



## Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik di SDN 004 Batu Ampar Kota Batam

Nur Aini ✉

### Article Information

#### Article History:

Accepted November 2021

Approved December 2021

Published January 2022

#### Keywords:

*teacher performance, academic supervision*

#### How to Cite:

Nur Aini (2022). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Akademik Di Sdn 004 Batu Ampar Kota Batam: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 10 No 1: Januari 2022: Halaman 59-64

### Abstrak

Penelitian tindakan sekolah ialah penelitian berupa Analisis Deskriptif Komparatif yaitu membandingkan hasil pada kondisi awal terhadap hasil siklus 1 dan 2, Supervisi akademik. Hasil supervisi prasiklus tentang kinerja guru dalam proses belajar siswa masih sangat rendah jadi perlu dilakukan supervisi lagi siklus 1 dan 2 dengan tindakan supervisi perorangan melalui pendekatan non direktif dan berkolaborasi bersama rekan sejawat serta menampilkan guru sebagai model. Hasil yang dicapai dari kinerja guru dalam proses pembelajaran dikondisi awal hanya 20,00% (kurang). Hasil yang dicapai indikator kinerja guru dalam proses pembelajaran di siklus 1 sebesar 52.00% (cukup) dengan demikian terjadi peningkatan hasil siklus 1 dari kondisi awal 20,00% Kemudian perolehan nilai kinerja guru dalam proses pembelajaran di siklus 2 sebesar 100% (sangat baik). Meningkatnya perolehan siklus 2 jika dibandingkan dengan siklus 1 sebesar 52.00%. Dengan demikian kesimpulan dari kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran di SDN 004 Batu Ampar Tahun Pelajaran 2019/2020.

### Abstract

*School action research is research in the form of comparative descriptive analysis, which compares the results in the initial conditions with the results of cycles 1 and 2, academic supervision. The results of pre-cycle supervision on teacher performance in the student learning process are still very low so it is necessary to carry out more supervision in cycles 1 and 2 with individual supervision actions through a non-directive approach and collaborating with colleagues and presenting the teacher as a model. The results achieved from the teacher's performance in the learning process in the initial conditions were only 20.00% (less). The results achieved by the teacher performance indicators in the learning process in cycle 1 were 52.00% (enough) thus an increase in the results of cycle 1 from the initial condition of 20.00% Then the acquisition of the value of teacher performance in the learning process in cycle 2 was 100% (very good) . Increased gain in cycle 2 when compared to cycle 1 by 52.00%. Thus, the conclusion from academic supervision activities can improve teacher performance in the implementation of learning at SDN 004 Batu Ampar for the 2019/2020 academic year.*

## PENDAHULUAN

Kinerja guru pada kegiatan pembelajaran menggambarkan kemampuan kerja yang perlu dicapai oleh guru dalam melakukan tugasnya hal ini akan diukur berlandaskan 3 indikator yaitu: menguasai materi ajar, mampu mengelola pembelajaran serta komitmen disaat melaksanakan tugas. Pada saat melaksanakan tugasnya guru diharapkan agar melaksanakan pembelajaran dengan mempraktekkan model pembelajaran supaya tercipta suasana belajar yang lebih kreatif, inovatif, aktif, efektif, serta peserta didik menjadi nyaman.

Cara lain yang dapat digunakan untuk melihat atau memastikan kinerja guru adalah melihat kedisiplinan dari guru tersebut. Kedisiplinan bisa diukur menggunakan 3 (tiga) tertib yang harus dilaksanakan guru pada pembelajaran, yakni tertib administrasi, waktu, serta mengajar. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran guru mesti tepat waktu, memiliki administrasi mengajar antarlain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), PROTA atau Program Tahunan, PROSEM atau program semester, buku agenda, buku referensi, absensi siswa, serta mengajar dengan sesuai seperti rencana kegiatan yang telah dibuat.

Kenyataan yang terjadi di SDN 004 Batu Ampar, masih terdapat guru yang terlambat masuk kelas dengan seribu alasan, RPP tidak disusun pada awal tahun pelajaran, ketinggalan buku agenda, dan terdapat juga guru mengajar memerintahkan siswa untuk mencatatkan materi di depan kelas.

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran tidak maksimal dalam mengadakan aktifitas atau kegiatan yang membantu guru cara pengelolaan proses pembelajaran yang maksimal, pembinaan kepala sekolah masih dengan hal yang insidental menurut keinginan kepala Sekolah untuk program sekolah, kurang terarah serta ter evaluasi dengan baik.

Berdasarkan hasil temuan pada saat supervisi, kepala sekolah menemukann kebutuhan yang paling mendesak terhadap guru saat ini adalah pembinaan pengelolaan proses pembelajaran. Kendala terbanyak dari pengelolaan proses pembelajaran di sekolah adalah kemampuan melaksanakan

perencanaan pembelajaran kedalam penerapan menggunakan model pembelajaran dalam setiap pembelajaran guru.

Indikator dari keberhasilan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat diukur bagaimana guru melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran yang dibuat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Motivasi dari kepala kekolah sangat diperlukan dalam memberikan kegiatan pembinaan serta pendampingan dan solusi yang diperlukan para guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Hal ini sanat perlu dengan adanya keterbukaan serta kesepakatan guru bersama kepala sekolah. Hal ini berdasarkan temuan dilapangan masih ada beberapa masalah karena guru tidak mau untuk menjadikan kepala sekolah sebagai konselor dalam mengatasi kesulitannya, termasuk ada persasaan malu kalau kelasnya sering disupervisi serta mungkin juga karena kemampuan guru dalam mengajar masih kurang memadai. Dengan adanya penelitian ini berharap agar kemampuan guru-guru SDN 004 Batu Ampar dalam mengelola proses belajar mengajar yang menurut penilaian berdasarkan hasil supervisi akademik harus mendapat perhatian dan tindak lanjut.

Dengan kondisi latar belakang di atas maka peneliti yang sekaligus sebagai Kepala Sekolah di SDN 004 Batu Ampar dengan jumlah guru 8 mempunyai kewajiban untuk meningkatkan kinerja guru dalam pengelolaan proses belajar mengajar yang lebih di sekolahnya sekaligus sebagai laporan atas tindakan aktif kepala SDN 004 Batu Ampardalam peningkatan mutu pengelolaan pembelajaran secara profesional di sekolahnya.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Secara umum pelaksanaan tindakan yang dlakukan pada Siklus I dengan cara supervisi secara individual dengan pendekatan *non directif*. Siklus II melaksanakan supervisi individu menggunakan pendekatan *non directif kolaboratif* dengan guru model bersama teman sejawat. Melihat adanya kesenjangan antara kenyataan dan harapan maka identifikasi masalah antarlain :

1. Masih ada guru yang masuk kekelas terlambat disaat jam pembelajaran sudah berlangsung;
2. Masih ada guru yang mengajar tidak membuat RPP;
3. Masih ada guru hanya menyusun RPP saya, tidak membuat perangkat pembelajaran yang lengkap, seperti pengayaan siswa dan program remidi..
4. Masih ada guru yang tidak menguasai materi ajar yang sedang diajarkan..
5. Masih ada guru mengajar hanya dengan metode ceramah saja.
6. Guru mengajar belum sama dengan skenario pembelajaran yang tercantum di RPP

Menurut Barlow, mengatakan bahwa kemampuan guru ialah keahlian seseorang guru buat menunjukkan dengan cara bertanggung jawab kepada tugasnya dengan pas (Suparlan, 2005: 92).

Kemampuan bisa diamati dari beberapa hasil berlatih. Penanda kompetensi bisa diukur dan dicermati. Kemampuan hendak digapai dengan pengalaman berlatih yang bersumber pada pengamatan dan modul kontekstual.

Pekerjaan guru saat ini dicermati sebagai pergantian ilmu wawasan serta teknologi supaya senantiasa siap tidak tertinggal kemajuan. Menurut pidarto (1999) bahwa pekerjaan ialah sesuatu profesi lazim ataupun kedudukan yang dilakukan oleh orang-orang, tidak buat kebutuhan perseorangan, kalangan, ataupun golongan khusus. Dalam melaksanakan aktivitas wajib memenuhi norma norma, sesuai kemampuan, mempunyai energi serta keahlian dan ilmu yang besar. Tidak hanya itu dituntut supaya mempertanggungjawabkan seluruh aksi serta hasil ciptaannya yang berhubungan dengan pekerjaannya.

Moeliono (1993) menjelaskan disiplin ialah ketaatan serta disiplin pada aturan teratur, peraturan, ataupun norma serta lain serupanya. Tjing Bing Tie berkata kalau disiplin yang bagus bila karyawan ataupun pegawai yang tiba ke perusahaan ataupun kantor dengan cara tertib dan pas durasi, bila mereka berpakaian dengan bagus pada tempat profesinya, bila memakai materi dan aksesori dengan hati-hati, bila mereka

melakukan profesi dengan mutu serta jumlah yang melegakan dan bertugas dengan sesuai ketentuan industri dan menyelesaikan pekerjaannya dengan penuh antusias yang bagus (dalam A.Taufik, 2002).

Menurut Lemhanas (1998) menyatakan : 1) menciptakan suatu suasana dimana warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru/karyawan dan siswa menjalankan semua ketentuan dan peraturan sekolah, 2) menciptakan kebiasaan untuk mentaai dan menghormati oleh segenap warga sekolah seperti, kepala sekolah, guru/karyawan dan siswa dengan penuh kesadaran, 3) Bagian dari upaya dalam mempertahankan kehidupan serta mengembangkan kehidupan sekolah.

Davis K & Newstrm J.W. (1996) menyatakan bahwa sekolah dilihat dari 2 pendekatan ialah pendekatan statis serta energik. Pendekatan statis merupakan tempat ataupun media orang terkumpul dalam satu wujud badan. Sebaliknya pendekatan energik merupakan jalinan kerjasama dampingi badan yang serasi dalam menggapai tujuan bersama. Litvinda Stringer (dalam Sergiovanni, 2001) Menerangkan Iklim dapat mempengaruhi kemampuan guru. Iklim jadi akibat subyektif yang terasa bersumber pada sistem resmi, style informal arahan dan factor yang lain, yang berkaitan dengan tindakan ataupun agama dan keahlian memotivasi orang dalam bertugas pada organisasi tersebut.

Purwanto (2007) menerangkan Supervisi ialah usaha dorongan dari atasan sekolah, yang bermaksud buat kemajuan kepemimpinan guru serta daya kependidikan yang lain buat menggapai tujuan pembelajaran. Supervisi berbentuk edukasi, area, serta peluang dalam usaha penerapan pembaharuan dalam pembelajaran dan pengajaran, penentuan perlengkapan pelajaran serta tata cara membimbing yang bagus, metode evaluasi yang analitis pada masing-masing fase cara pengajaran serta serupanya. Good Cartel dalam Sahertian(2010) pula mengatakan kalau Supervisi merupakan usaha dari atasan sekolah dalam mengetuai guru serta daya pengajar sekolah supaya membenarkan pengajaran, tercantum berikan suport, menuntaskan perkembangan

kedudukan serta kemajuan guru serta merevisi tujuan pembelajaran

Supervisi Akademik Merupakan kewajiban selaku kepala sekolah yakni melaksanakan Supervisi akademik. Buat melaksanakan Supervisi akademik agar efisien dibutuhkan ketrampilan interpersonal, abstrak, serta teknikal (Glickman, at angkatan laut (AL); 2007). Supervisi akademik oleh kepala sekolah intinya yakni melaksanakan pembinaan kepada guru dalam tingkatan kualitas cara pembelajaran. Target Supervisi akademik yakni guru dalam melaksanakan cara pembelajaran terdiri dari modul utama dalam pembelajaran, menata kompendium serta RPP, memilah bentuk atau strategi atau metode pembelajaran, mengguna alat dan teknologi data pada dikala pembelajaran, melaksanakan evaluasi hasil dan cara pembelajaran dan penelitian tindakan kelas (PTK).

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah yang mana penelitian ini dilakukan untuk untuk meningkatkan kinerja guru dalam mempersiapkan pengelolaan pembelajaran yang meliputi 2 siklus. Penelitian tindakan sekolah biasa nya dilakukan oleh Pengawas atau Kepala Sekolah. Penelitian terfokus pada apa yang akan dilakukan oleh Kepala Sekolah dilingkup supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. PTS memiliki kemiripan dengan PTK, ditinjau dari latar belakang masalah yaitu permasalahan akademik pada lingkup supervisi klinis, yang memerlukan penyelesaian masalah. (Husen Windayana, n.d.; Pohan, 2017). Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 004 Batu Ampar tahun pelajaran 2019-2020. Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 orang.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Prasiklus

Kondisi awal pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum melaksanakan supervisi kelas akan peneliti jelaskan dalam penelitian ini. Terkait dengan penilaian

terhadap kemampuan guru yang ada di SDN 004 Batu Ampar. Adapun hasil penelitian kondisi awal kemampuan guru yang ada di SDN 004 Batu Ampar secara rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Penilaian Prasiklus

No	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik / Tuntas	5	20%
2	Cukup	20	80%
3	Jumlah	25	100%

Berdasarkan table diatas penilaian kinerja guru pada awal (prasiklus) diketahui bahwa guru dengan nilai baik atau tuntas sebanyak 5 orang atau mencapai 20,00 % dari total guru yang diamati. Sedangkan guru yang mendapat penilaian kemampuan pembelajaran yang cukup terdapat 20 guru atau 80,00 % dan total guru yang diamati dalam penilaian ini.

##### Siklus I

##### Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi APKG sebelumnya .

##### Tahap Pelaksanaan

dilakukan pada tanggal 5 hingga 12 Agustus 2019 di SDN 004 Batu Ampar TP. 2019-2020. Peneliti dan kegiatan ini bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pelaksanaan supervisi telah sesuai pada rencana yang dibuat.

##### Pengamatan

dilaksanakan pada pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar penilaian kerja guru bertujuan untuk melihat keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerjanya setelah dilakukannya pembinaan. Berikut ini hasil penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah :

Tabel 2. Penilaian Kinerja Guru Siklus I

No	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik / Tuntas	13	52%
2	Cukup	12	48%
3	Jumlah	25	100%

Dari tabel dapat kita lihat hasil supervisi dari 25 orang guru yang disupervisi diperoleh nilai kinerja guru dengan nilai “Baik” sebesar 52,00% terdapat 13 guru dari 25 tuntas. Pada siklus 1 ini secara umum belum terjadi peningkatan kinerja, karena yang mendapat nilai  $\geq 65$  cuma 52,00% lebih kecil harapan sebesar 85 %. Hal ini karena sebagian guru di SDN 004 Batu Ampar masih banyak yang tidak paham maksud dari supervisi akademis tersebut.

### Refleksi

Informasi dari hasil pengamatan pada supervisi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang cermat dalam melaksanakan pembinaan di sekolah
- 2) Kepala Sekolah kurang bagus dalam pemanfaatan waktu
- 3) Kepala Sekolah tidak fokus dalam melakukan pembinaan, diakibatkan kewajiban lain yang hendak dikerjakan.

### Revisi Rancangan

Kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan supervisi, akan dilakukan revisi rancangan untuk pertemuan berikutnya :

- a) Kepala Sekolah harus terampil dalam memotivasi guru serta lebih jelas dalam menjelaskan tujuan pembinaan. Seharusnya kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan tentang pembinaan kinerja guru.
- b) Kepala Sekolah membuat jadwal dengan baik serta memberikan informasi yang penting dan memberi sebuah catatan.
- c) Kepala Sekolah wajib lebih ahli serta bergairah dalam memotivasi kepala sekolah alhasil kinerjanya lebih bertambah.

## Siklus II

### Tahap Perencanaan

Peneliti menyiapkan perangkat pembinaan berupa rencana pembinaan, serta alat pembinaan yang mendukung. Peneliti juga menyiapkan lembar APKG supervisi siklus I.

### Tahap Pelaksanaan

dilakukan pada 19 s.d 26 Agustus 2019 di SDN 004 Batu Ampar TP. 2019-2020.

Peneliti sebagai kepala sekolah. Proses pelaksanaan supervisi telah sesuai serta mengacu pada rencana pembinaan yang dibuat dan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Agar tidak terjadi kesalahan yang sama pada siklus 2 ini.

### Pengamatan

Pada akhir kegiatan supervisi kepala mengisi lembar penilaian kerja guru bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan para guru dalam meningkatkan kinerjanya setelah dilakukannya pembinaan pada siklus 1. Berikut ini hasil penilaian yang pada siklus II :

Tabel 3. Penilaian Siklus II

No	Kategori Penilaian	Jumlah Guru	Persentase
1	Baik / Tuntas	25	100%
2	Cukup	0	0%
3	Jumlah	25	100%

Berdasarkan hasil supervisi diperoleh nilai 80,47%. Dari 25 guru semuanya sudah tuntas dengan nilai minimal “Baik” dalam memperbaiki kinerjanya. Dengan begitu ketuntasan sudah 100 % sudah melebihi target yang peneliti harapkan yaitu sebesar  $\geq 85\%$ . Pada siklus 2 kinerja guru mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan terjadi karena pembinaan yang dilakukan kepala sekolah juga meningkat sehingga guru paham akan tugasnya. Selain itu juga disebabkan kerjasama yang bagus antara kepala sekolah serta guru dalam melaksanakan program kerja masing masing.

### Refleksi

Kepala Sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan bagus bisa diamati dari hasil kenaikan kemampuan guru pada penerapan Supervisi akademik dan pembinaan berjalan dengan bagus. Tidak ada yang perlu direvisi, namun ada yang harus diperhatikan dalam tindakan selanjutnya yaitu mengoptimalkan serta mempertahankan yang sudah ada supaya pada penerapan pembinaan berikutnya lewat supervisi akademik senantiasa tingkatkan kemampuan guru, Sehingga usaha dalam bagan tingkatkan kemampuan guru bisa terus dilakukan.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pembinaan Kepala Sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan guru lewat supervisi akademis Kepala Sekolah membuktikan kenaikan pada setiap putaran.
2. Kegiatan dalam aktivitas pembinaan membuktikan kalau semua guru bisa meningkatkan kinerjanya dengan bagus dalam tiap pandangan.
3. Peningkatan kinerja guru oleh Kepala Sekolah lewat supervisi akademis Kepala Sekolah ini membuktikan kenaikan pada setiap putarannya.
4. Kegiatan kepala sekolah membuktikan kalau aktivitas pembinaan lewat supervisi akademis Kepala Sekolah berguna serta menolong guru buat lebih gampang menguasai rancangan serta fungsi guru sehingga kemampuan guru bisa bertambah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BSNP, 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta:Depdiknas. Depdiknas . 2004. *Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. *UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Peraturan Mendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta : Depdiknas.
- \_\_\_\_\_. 2005. PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta. Depdiknas. Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Pendidikan Dasar dan Menengah.2018. *Pengembangan Fungsi Supervisi Akademik* . Jakarta: Depdiknas
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rohadi, Ahmad dan Abu Ahmadi.1990. *Teknik-Teknik Supervisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 1988. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* Bandung: Remaja Rodakarya.
- Sahertian, Piet. 2000. *Konsep Dasar Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Standar Kompetensi Pengawas Dimensi dan Indikator*. Jakarta : Binamitra Publishing.
- Sumiati dan Asra.2009.*Metode Pembelajaran*.Bandung:Wacana Prima.
- Suparlan. 2005. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Walgito, Bimo.2004. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta:Bumi Aksara.